
Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Masa New Normal

Ni Wayan Gateri
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
niwayangateri949@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pembelajaran sebetulnya hak penuh yang harus diambil oleh pendidik saat mengajar. Karena pendidiklah yang memahami benar situasi kelas dan peserta didiknya. Strategi tentu saja harus melibatkan ilmu yang di dalamnya memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan termasuk tujuan dari belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar adalah suatu stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan pada peserta didik sehingga menjadi proses belajar. Dengan demikian strategi belajar mengajar pada saat New Normal melalui internet/zoom yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran agama Hindu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar peserta didik. Pada kesempatan ini strategi belajar mengajar agama Hindu ada beberapa komponen dalam menentukan strategi pembelajaran agama Hindu yakni pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran agama Hindu menekankan pada sikap perilaku dan moral yang berbudi pekerti yang luhur yang berpedoman pada kitab suci Weda. Keberhasilan proses pembelajaran agama Hindu sangat tergantung pada kemampuan apresiasi dan kreativitas dosen atau pendidik, karena dosen atau pendidik harus menguasai isi materi. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam mata kuliah agama Hindu serta memahami perspektif dan tujuan pembelajaran agama Hindu agar mampu merangsang pembelajaran secara optimal. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di era New Normal kegiatan belajar mengajar dialihkan melalui penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Untuk memudahkan pendidik melaksanakan pembelajaran jarak jauh, pendidik menyampaikan pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi. Keduanya tetap memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi siswa tetap terpenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan selama di Era New Normal. Dalam pembelajaran Agama Hindu pada era New Normal pendidik menggunakan metode daring, luring, dan kombinasi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online. Komunikasi dan test juga dilaksanakan secara online. Selama pelaksanaan daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu dan peserta didik dapat berinteraksi dengan guru atau dosen pada waktu bersamaan seperti *videocall*.

Kata Kunci: Strategi Pendidikan Agama Hindu

I. Pendahuluan

Sejak munculnya berbagai perubahan yang begitu cepat seiring dengan perjalanan sejarah kehidupan dan peradaban manusia maka tuntutan dalam mengimbangi dan penyesuaian pola dan strategi pendidikan dari berbagai aspek penting dilakukan. Ada beberapa aspek pendidikan yang saat ini mengalami perubahan.¹⁾ perubahan sosial-budaya dan harapan masyarakat seperti harapan orang tua peserta didik, tuntutan dunia kerja, anggapan dan nilai masyarakat. perubahan hubungan orang tua dan anak. faktor sosial-budaya dan harapan masyarakat sebagai lingkungan belajar peserta didik dan sekitar perguruan tinggi sangatlah penting untuk diperhatikan oleh dosen sebagai pengembang kurikulum. Perubahan kurikulum yang berlaku karena kekurangan atau masalah merupakan upaya inovasi dalam pendidikan agama Hindu maka untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi pertama, pentingnya pendalaman pemahaman keberagaman (kebhinekaan) dan humanism dalam hidup keagamaan. ke dua, pentingnya menetapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu.

Untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan tersebut, ada beberapa hal yang perlu dibangun adalah kualitas mental pribadi peserta didik, agar memiliki visi yang jelas, wawasan, dan pengetahuan yang kontekstual, tujuan hidup yang jelas, komitmen terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup secara harmonis dan kreatif dalam masyarakat yang pluraristik, kepedulian terhadap lingkungan dan berkarya sesuai dengan swadharmanya masing-masing.

II. Pembahasan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari uraian di atas maka pendidikan adalah usaha sadar yang terencana hal ini berarti proses

pendidikan di sekolah adalah bertujuan untuk segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada tujuan. Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya artinya proses pembelajaran harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Keempat akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tampaknya pelaksanaan pendidikan belum sesuai dengan harapan kita. Sebelum mengenai pengertian pembelajara terlebih dahulu diuraikan tentan belajar. ada beberapa para ahli yang pengertian belajar antara lain dalam Buku Konsep dan Makna Pembelajaran, Morgan (1978) mengatakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Belajar merupakan tindakan dan prilaku peserta didik yang kompleks. Kemudian menurut Gagne (1984) belajar adalah sebagai proses dimana suatu organisasi aaaaperguruan atinggi berubah berilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Heny E. Garret berpendapat belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Selanjutnya menurut Lester D. Crew belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaaan-kebiasaaan pengetahuan dan sikap-sikap.

Dengan beberapa pendapat diatas belajar adalah sebuah proses menangkap pengalaman akan membawa peserta didik memahami dirinya dan fenomena diluar dirinya. Belajar adalah sebuah proses perubahan yakni perubahan tingkahlaku seseorang dengan melalui serangkaian aktivitas dengan membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan belajar itu akan lebih efektif kalau dengan melakukan ata praktek. Atas dasar penegasan maka seseorang itu dikatakan belajar apabila menunjukkan tingkahlaku yang berbeda dari sebelumnya belajar. perubahan tingkah laku atas status abilitas itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut kecakapan ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, dan kemampuan

-kemampuan lainnya. agar terjadi proses perubahan abilitas menuju tingkah laku yang diharapkan (*learning to know learning to do, learning live together, learning to be*) perlu adanya proses belajar mengajar atau pembelajaran. Mengajar dalam hal ini tidak sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi suatu proses mengorganisasikan atau menciptakan kondisi yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar lebih baik.

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan dosen secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:297). Pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi tertentu, sehingga pembelajaran merupakan khusus dari pendidikan atau pembelajaran peserta didik menggunakan azas-azas pendidikan maupun teori belajar sehingga dapat menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan (Corey 1986:195).

Pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan dosen. Agar terjadi proses pembelajaran yang lebih optimal maka tidak lepas dari ajaran *Tri Kerangka Dasar Agama Hindu*, yakni Tattwa, Susila, dan Upacara. Ketiga konsep ini sebagai dasar atau pondasi atau karakteristik ajaran agama Hindu, dituntut untuk melaksanakan ajaran agama Hindu. karena ajaran agama Hindu tidak hanya sekedar diketahui tetapi mampu dan mau melakukan sesuatu untuk belajar dan aktif dalam dirinya tanpa paksaan dari orang lain.

Pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah suatu konsep untuk menunjukkan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini interaksi antara dosen yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah untuk mengubah tingkah laku tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga terkait dengan nilai-nilai moral, sikap mental, dan ketrampilan, karena belajar dapat dikatakan sebagai proses mengolah dan mengembangkan tingkah laku subyek belajar dalam pembentukan pribadinya.

2.2 New Normal

Menurut ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19 Wiku Adisasmita New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. New Normal adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup secara sosial, harus beradaptasi dengan aktivitas, bekerja, bersekolah dari rumah, mengurangi kontak fisik dengan orang lain dan menghindari kerumunan. Badan bahasa memberikan istilah Indonesia yaitu kenormalan baru. Kata normal sesungguhnya adalah dalam bahasa Inggris sudah dijadikan nomina sehingga menjadi New Normal.

Menurut Junaedi (2020:1) New Normal adalah diterapkannya protokol kesehatan yang ketat yaitu, memakai masker. Menjaga jarak fisik, mencuci tangan dengan sabun ketika di masyarakat dalam melakukan kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun sosial agar terhindar dari Covid-19. Dengan demikian New Normal adalah perubahan perilaku untuk dapat menyesuaikan diri dengan pola hidup baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna pencegahan Covid-19.

Setiap warga Negara mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama pada situasi saat ini pandemic aaaaaaacorona Civid-19 hingga memasuki tatanan hidup baru atau New Normal, hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan tetap terpenuhi dengan berpedoman pada penyelenggaraan belajar jarak jauh melalui pembelajaran daring, pembelajaran luring dan pembelajaran kombinasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di era New Normal kegiatan belajar mengajar dialihkan melalui penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Untuk memudahkan pendidik melaksanakan pembelajaran jarak jauh, Pendidik menyampaikan pembelajaran melalui daring, luring atau kombinasi keduanya tetap memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi siswa tetap terpenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan selama di Era New Normal.

Dalam pembelajaran Agama Hindu pada era New Normal pendidik menggunakan metode daring, luring, dan kombinasi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara

online. Komunikasi dan test juga dilaksanakan secara oneline. Selama pelaksanaan daring peserta didik memiliki kelelusaan waktu dan peserta didik dapat berinteraksi dengan guru atau dosen pada waktu bersamaan seperti *videocall*.

Pembelajaran Luring adalah yang dilakukan di luar jaringan sebagai pengganti dari *offline* sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak ada hubungan internet. Peserta didik datang ke kampus atau sekolah untuk mengambil materi dan tugas yang diberikan guru atau dosen. Pembelajaran kombinasi adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi infirmasi dan bahan pembelajaran yang telah dipersiapkan secara elektronik maupun interaksi tatap muka, dilaksanakan dengan waktu yang telah disepakati bersama dosen atau guru.

III. Penutup

Pelaksanaan pembelajaran agama Hindu secara daring, luring, dan kombinasi pada masa New Normal adalah merupakan implementasi dari rencana pembelajaran secara daring dan kombinasi merupakan strategi dari pembelajaran Pendidikan agama Hindu. Pelaksanaa pembelajaran pendidikan agama Hindu agar tetap dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kondisi di Era New Normal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri. 2008. *Konsep Dan Difinisi Konseftual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian &Pengembangan (Reseach and Development)*. Bandung: Alfabeta.

- Tim Penyusun. 2004. *Pelatihan Nasional Dosen MPK Pendidikan agama Hindu*. Jakarta: Diknas
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Fajar Interprt